

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG SEKSUALITAS DAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Taufik Hidayat^{1*}, Muhammad Zakiri Rahman²

^{1,2}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Intan Martapura, Indonesia
Email : taufikakperintan@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengetahuan orang tua tentang seksualitas sangat penting sebagai modal untuk mengajarkan anaknya menghindari dampak negatif akibat perilaku seksual bebas di kalangan remaja. **Tujuan :** Penelitian memberi gambaran pengetahuan orang tua tentang seksualitas dan perilaku seksual pada remaja. **Metode :** Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling *purposive random sampling*, dengan sampel berjumlah 134 responden yang terdiri dari 67 responden orang tua dan 67 responden remaja. menggunakan kuesioner dengan jumlah 20 soal yang terdiri dari 10 kuesioner pengetahuan tentang seksualitas pada orang tua dan 10 kuesioner perilaku seksual pada remaja. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi. **Hasil :** Sebanyak 67 orang (100%) responden orang tua memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan perilaku seksual negatif pada responden remaja dalam katagori ringan sebanyak 47 orang (71,2%). **Kesimpulan :** seluruh responden orang tua memiliki pengetahuan tentang seksualitas dalam kategori baik dan mayoritas responden remaja berperilaku seksual negatif dalam kategori ringan. **Saran :** Perlu adanya peningkatan aplikasi pengetahuan orang tua dalam melakukan pendidikan seksual terhadap anak remajanya.

kata kunci: pengetahuan, orang tua, seksualitas, perilaku, remaja

ABSTRACT

Introduction: Parents' knowledge about sexuality is very important as a capital to teach their children to avoid the negative impacts of free sexual behavior among teenagers. **Objective:** This study provides an overview of parental knowledge about sexuality and sexual behavior in adolescents. **Methods:** This type of research is descriptive with a cross sectional approach. The sampling technique was *purposive random sampling*, with a sample of 134 respondents consisting of 67 respondents from parents and 67 respondents from adolescents. using a questionnaire with a total of 20 questions consisting of 10 questionnaires on knowledge of sexuality in parents and 10 questionnaires on sexual behavior in adolescents. Data analysis used univariate analysis in the form of a frequency distribution. **Results:** A total of 67 people (100%) of parent respondents had knowledge in the good category and negative sexual behavior in adolescent respondents in the mild category as many as 47 people (71.2%). **Conclusion:** all parent respondents have knowledge about sexuality in the good category and the majority of adolescent respondents have negative sexual behavior in the mild category. **Suggestion:** It is necessary to increase the application of parental knowledge in conducting sexual education for their adolescent children.

keywords: knowledge, parents, sexuality, behavior, adolescents

Cite this as : Hidayat, T. & Rahman, M.Z. (2022). Pengetahuan Orang Tua tentang Seksualitas dan Perilaku Seksual pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(1), 1-7.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari fase kanak ke fase dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial, sebagai proses adaptasi untuk menjadi dewasa. Masa peralihan ini membuat remaja belum memiliki kematangan mental <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

emosional sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal lingkungan pergaulan termasuk perilaku seksualnya sehingga menjadikan remaja sebagai kelompok berisiko tinggi (Sarwono, 2011).

Perilaku seksual berisiko tinggi menempatkan remaja pada risiko terjangkitnya penyakit infeksi menular seksual (IMS) termasuk AIDs dan kehamilan yang tidak direncanakan yang disebabkan hubungan seksual pranikah. Ketidakdewasaan fisik, kognitif dan emosional remaja dapat meningkatkan risiko pada kesehatan reproduksi remaja dimana terjadi dorongan seksual yang menimbulkan ketegangan fisik dan emosional. Remaja mencoba melepaskan ketegangan seksual dengan mengekspresikan dorongan seksualnya ke dalam berbagai bentuk perilaku seksual, seperti berpacaran, berciuman, masturbasi, hingga berhubungan intim (Handayani, Hardjani, & Yuliadi, 2013).

Perilaku seks remaja di Kalimantan selatan dalam beberapa tahun belakangan ini semakin memprihatinkan. Peningkatan perilaku seks bebas di kalangan remaja terlihat dari meningkatnya jumlah persalinan remaja putri. Data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan menunjukkan sebanyak 50 orang pada tahun 2010, melonjak menjadi 235 orang pada tahun 2011. Data lainnya terjadi pada kasus KTD (kehamilan yang tidak diinginkan) yaitu dari 35 orang tahun 2010, melonjak menjadi 220 orang pada tahun 2011. Data tersebut berdasarkan laporan dari 26 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas yang sudah bekerja sama dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Semua itu untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Kota dengan rentang usia dari sembilan tahun hingga 19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2013).

Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua terkait perilaku seksual, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, handphone, komputer dan media massa yang sering diberikan oleh orang tua tanpa menyadari efek dari media massa yang sering diberikan. Data BPS (2013) banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku seksual yang tidak sehat disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehat (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pengetahuan orang tua tentang seksualitas sangat penting sebagai modal dalam memberikan pembelajaran pada anak remaja dalam situasi hubungan keluarga yang erat dan intensif. Proses pembelajaran tersebut hendaknya melalui pengenalan terhadap anak remajanya dengan baik dan mengenali

sikap serta bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksa menjadi orang lain (Andriani, dkk, 2016).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif sederhana menggunakan desain *cross sectional* yaitu untuk memperoleh gambaran pengetahuan orang tua tentang seksualitas dan perilaku seksual pada remaja. Populasi penelitian adalah orang tua dan anak remajanya di wilayah Desa Batu Laki Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 199 orang dengan jumlah sampel sebanyak 134 orang yang terdiri orang tua 67 orang dan remaja 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi orang tua yang mempunyai anak remaja yang berusia antara 13-19 Tahun, warga Desa Batu Laki, dan bisa menulis dan membaca. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden tidak berada saat pengambilan data, sedang sakit, dan tidak kooperatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan seksualitas yang ditujukan pada orang tua dan 10 pertanyaan perilaku yang ditujukan pada remaja. Kuesioner dibuat oleh peneliti yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Nilai reliabilitas menggunakan nilai alfa cronbach sebesar 0,6. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Umum Responden Orang Tua di Desa Batu Laki

No.	Item	f	%
1.	Umur		
	26-35 tahun	17	25
	36-45 tahun	38	56,1
	46-55 tahun	12	18,9
	56-65 tahun	0	0
	> 65 tahun	0	0
	Jumlah	67	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	48,5
	Perempuan	34	51,5
	Jumlah	67	100
3.	Pendidikan terakhir		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD/Sederajat	35	53

No.	Item	f	%
	SLTP/Sederajat	24	36,4
	SMA/Sederajat	8	10,6
	Jumlah	67	100
4.	Pekerjaan		
	Petani/Buruh	25	37,3
	PNS	4	6
	Swasta	10	14,9
	Wiraswasta	3	4,5
	Tidak Bekerja / IRT	25	37,3
	Jumlah	67	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Distribusi frekuensi pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden mempunyai karakteristik yaitu umur orang tua sebagian besar antara 26-45 tahun sebanyak 81,1%, jenis kelamin orang tua perempuan sebesar 51,5%, pendidikan terakhir orang tua paling banyak SD/Sederajat sebesar 53%, pekerjaan orang tua tidak bekerja/IRT Sebagian besar 37,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Remaja di Desa Batu Laki Tahun 2021

No.	Item	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	55	82,1
	Perempuan	12	17,9
	Jumlah	67	100
2.	Pendidikan		
	SLTP/Sederajat	19	28,4
	SMA/Sederajat	48	71,6
	Jumlah	67	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Distribusi frekuensi pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden remaja mempunyai karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 54 orang (81,8%) dan tingkat Pendidikan yaitu SMA/Sederajat sebanyak 47 orang (71,2%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua tentang seksualitas di Desa Batu Laki Tahun 2021

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	67	100
2.	Cukup	0	0

3.	Kurang	0	0
Total		67	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Distribusi frekuensi pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden orang tua yang mempunyai anak remaja tentang seksualitas seluruhnya dalam kategori baik (100 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja di Desa Batu Laki Tahun 2021

No.	Perilaku	f	%
1.	Ringan	48	71,6
2.	Berat	19	28,4
Total		67	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Distribusi frekuensi pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perilaku seksual responden remaja Sebagian besar dalam kategori ringan sebanyak 48 orang (71,6 %).

Distribusi frekuensi pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada orang tua tentang seksualitas mayoritas pada umur 36 – 45 tahun (56,7 %), berpendidikan SD/ sederajat (53,7 %) dengan pekerjaan petani/buruh (37,3 %) dan Ibu rumah tangga (37,3 %). Sedangkan terkait jenis kelamin antara orang tua laki-laki dan perempuan memiliki proporsi yang hamper sama.

Distribusi frekuensi pada tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku seksual negatif yang berat pada responden remaja seluruhnya pada laki-laki (28,4 %), sedangkan pada perempuan seluruhnya dalam kategori ringan. Distribusi frekuensi pada tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang seksualitas dengan kategori baik mayoritas menimbulkan perilaku seksual negatif yang ringan pada responden remaja (71,6 %), hanya 28,4 % yang berperilaku seksual negatif yang berat.

Tabel 5. Distribusi Silang Karakteristik Responden Orang Tua dengan Pengetahuan tentang seksualitas di Desa Batu Laki Tahun 2021

No.	Item	Pengatahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Umur				
	26-35 tahun	17 (25,4%)	0 (0%)	0 (0%)	17 (25,4%)
	36-45 tahun	38 (56,7%)	0 (0%)	0 (0%)	38 (56,7%)
	46-55 tahun	12 (17,9%)	0 (0%)	0 (0%)	12 (17,9%)
	56-65 tahun	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	> 65 tahun	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Jumlah	67 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	67 (100%)
2.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	33 (49,3%)	0 (0%)	0 (0%)	33 (49,3%)
	Perempuan	34 (50,7%)	0 (0%)	0 (0%)	34 (50,7%)
	Jumlah	67 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	67 (100%)
3.	Pendidikan terakhir				
	Tidak Sekolah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	SD/Sederajat	36 (53,7%)	0 (0%)	0 (0%)	36 (53,7%)
	SLTP/Sederajat	24 (35,8%)	0 (0%)	0 (0%)	24 (35,8%)
	SMA/Sederajat	7 (10,4%)	0 (0%)	0 (0%)	7 (10,4%)
	Jumlah	67 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	67 (100%)
4.	Pekerjaan				
	Petani/Buruh	25 (37,3%)	0 (0%)	0 (0%)	25 (37,3%)
	PNS	4 (6,0%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (6,0%)
	Swasta	10 (14,9%)	0 (0%)	0 (0%)	10 (14,9%)
	Wiraswasta	3 (4,5%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (4,5%)
	Tidak Bekerja / IRT	25 (37,3%)	0 (0%)	0 (0%)	25 (37,3%)
	Jumlah	67 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	67 (100%)

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Tabel 6. Distribusi Silang Karakteristik Responden Remaja dengan Perilaku seksual di Desa Batu Laki Tahun 2021

No.	Item	Perilaku		Total
		Ringan	Berat	
1.	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	36 (53,7%)	19 (28,4%)	55 (82,1%)
	Perempuan	12 (17,9%)	0 (0%)	12 (17,9%)
	Jumlah	48 (71,6%)	19 (28,4%)	67 (100%)
2.	Pendidikan			
	SLTP/Sederajat	16 (23,9%)	3 (4,5%)	19 (28,4%)
	SMA/Sederajat	32 (47,7%)	16 (23,9%)	48 (71,6%)
	Jumlah	48 (71,6%)	19 (28,4%)	67 (100%)

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2021)

Tabel 7. Distribusi Silang Karakteristik Responden Remaja dengan Perilaku tentang seksual di Desa Batu Laki Tahun 2021

No.	Pengetahuan Orang Tua tentang Seksualitas	Perilaku Seksual Remaja		Total
		Ringan	Berat	
1.	Baik	48 (71,6%)	19 (28,4%)	67 (100%)
2.	Cukup	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Jumlah	48 (71,6%)	19 (28,4%)	67 (100%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Tentang Seksualitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 67 responden orang tua di Desa Batu Laki, seluruh responden orang tua memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 67 responden (100%). Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011). Rentang umur responden orang tua pada penelitian ini yaitu antara 26 – 55 tahun yang semuanya dalam kategori baik. Rentang umur ini merupakan fase individu dimana telah memasuki masa dewasa sehingga semua sistem dalam tubuh manusia sudah matang yang memungkinkan dapat menerima dan menyimpan informasi dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Menurut Notoadmodjo (2019) pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan formal responden orang tua dimana semuanya berada dalam kategori baik.

Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Tabel 1 memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara orang tua yang berpendidikan SD, SMP, dan SMA. Hal ini menguatkan bahwa pengetahuan bisa didapat dari sumber lain selain Pendidikan formal yaitu informasi-informasi atau pendidikan yang bersifat non formal.

Beberapa penelitian justru memperlihatkan hasil yang bervariasi, salah satunya penelitian dari Nurhayati et al (2017) yang menyatakan tidak ada

hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini menguatkan bahwa informasi tentang pendidikan seksualitas lebih banyak didapatkan dari sumber-sumber selain dari pendidikan formal.

Perilaku Seksual Pada Remaja di Desa Batu Laki

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 yang telah dilakukan kepada 67 responden remaja di Desa Batu Laki, mayoritas responden memiliki perilaku seksual ringan yaitu sebanyak 47 responden (71,2%). Hal ini menunjukkan hasil yang positif mengingat remaja adalah kelompok yang berisiko. Survey SDKI KRR 2012 melaporkan bahwa proporsi perilaku berpacaran pertama kali paling banyak pada antara umur 15-17 tahun, yang terdiri dari 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki. Rentang usia ini diprediksi belum memiliki keterampilan hidup yang memadai sehingga berisiko melakukan perilaku berpacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah (Badan Pusat Statistik, 2013).

Menurut Sarwono (2011), faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan meningkatnya libido seksual karena telah mencapai usia kematangan seksual. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi, penyebaran rangsangan seksual melalui massa, lingkungan pergaulan, dan norma kehidupan yang berkembang dan kontrol sosial di masyarakat.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah jenis kelamin. Meskipun mayoritas responden memiliki perilaku seksual ringan pada jenis kelamin remaja laki-laki sebanyak 35 responden (53,0%) akan tetapi pada proporsi responden perempuan seluruhnya dalam kategori ringan. Ini berarti tidak hampir tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan Widyoningsih & Sutarno (2017) mengatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap seks bebas. Pendapat diperkuat oleh Adawiyah dan Winarti (2021) pada penelitian remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan inisiasi seks pranikah.

Meskipun secara konseptual, norma yang lebih longgar diberikan bagi remaja laki-laki dibanding perempuan, akibatnya laki-laki berpeluang lebih besar melakukan berbagai hal dibandingkan perempuan. Laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan. Orang tua lebih protektif pada remaja perempuan dibandingkan laki-laki. Sehingga dapat dipahami jika laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko dibanding perempuan (Sarwono, S., 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi serta partisipasi keluarga (Notoatmodjo, 2019). Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Dengan pengetahuan dan informasi faktual yang benar remaja akan terbantu mengambil sikap yang bertanggung jawab dan terbaik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitasnya, namun orang tua baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan tentang seks dengan anak dan tidak terbuka, cenderung membuat jarak mengenai masalah seksualitas (Sarwono, 2011).

Pengetahuan yang baik pada orang ini tentu dapat dipakai sebagai modal menerapkan pola asuh yang mengajarkan Pendidikan seksual yang positif terhadap anak remajanya. Hasil penelitian Destariyani dan Dewi (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMPN 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal diperkuat oleh penelitian Ungsianik & Yuliati (2017) melaporkan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual berisiko remaja.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi, dampak berpacaran, sehingga muncul pemahaman kepada anak remaja untuk dapat berperilaku seksual pranikah yang tidak berisiko dan lebih mengarahkan perilaku remaja ke hal-hal yang positif. Menurut Nugroho, Puspitadesi, Yuliadi (2010) keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian

keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar (Putri, 2011).

KESIMPULAN

Pengetahuan orang tua tentang seksualitas seluruhnya dalam kategori baik sebanyak 67 orang (100%) dan perilaku seksual pada remaja di Desa Batu Laki mayoritas berperilaku seksual negatif dalam kategori ringan yaitu sebanyak 47 responden (71,2%).

SARAN

Meskipun Sebagian besar remaja berperilaku seksual negatif sebagian besar dalam kategori ringan, akan tetapi masih ada Sebagian kecil dalam kategori berat sehingga perlu pengaplikasian pengetahuan tentang seksual dalam pola asuh yang mendidik anak remajanya secara terbuka tanpa memandang tabu sehingga anak remaja mengerti kesehatan reproduksi dapat mengambil sikap dan berperilaku yang bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Syarifatul & Winarti, Yuliani. 2021, *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda*, Borneo Student Research, Vol 2, No 2.
- Andriani, Harni, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Profil Statistik Kesehatan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Destariyani, Ratna & Dewi, Ratna. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMPN Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jurnal IKESMA, Vol 11. No.01
- Handayani, Sri, Hardjajani, Tuti, & Yuliadi, Istar. 2013, *Perbedaan Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-Laki UNS yang Tinggal di Kos dan Tidak Tinggal di Kos Ditinjau dari Interaksi dengan Teman Sebaya*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Notoatmodjo. 2019. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., Puspitadesi, D., Yuliadi, Istar. 2010. *Hubungan antara Figur Kelekatkan Orangtua*

Taufik Hidayat & Muhammad Zakiri Rahman, Pengetahuan Orang Tua tentang Seksualitas dan Perilaku Seksual dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMAN 11 Yogyakarta. 1-10.

- Nurhayati et al., 2017. *Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Juli 2017, 8(2):83-90.
- Nursalam. 2011. *Konsep Pendidikan Kesehatan*. Pendidikan Dalam Keperawatan.
- Putri, A. 2011. *Keluarga adalah Pendidikan Utama*. Jakarta.
- Sarwono, S., 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ungsianik, Titin & Yulianti, Tri. 2017, *Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 20 No.3, November 2017, hal 185-194.
- Widyoningsih & Sutarno. 2017, *Hubungan Jenis Kelamin Dengan Sikap Terhadap Seks Bebas*, Jurnal Viva Medika, Vol. 10, No. 1.